Frontier Agribisnis

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

OPEN ACCESS

e-ISSN 3048-1260

Volume 9 Nomor 1, Maret 2025

RESPONS PETANI TERHADAP PROGRAM LUMBUNG PANGAN BERKAH DI DESA ANJIR PASAR KOTA II KECAMATAN ANJIR PASAR KABUPATEN BARITO KUALA

Farmers' Response to the Berkah Food Barn Program in Anjir Pasar Kota II Village, Anjir Pasar District, Barito Kuala Regency

Raudatul Janah[1], Eka Radiah[1*], Nina Budiwati[1]

[1]Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan
*Corresponding author: eka.radiah@ulm.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci
Respons; Lumbung Pangan Berkah; Ketahanan Pangan.

Diterima: 5 Mei 2025
Disetujui: 18 Mei 2025
Diterbitkan: 20 Mei 2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respons petani terhadap Program Lumbung Pangan Berkah serta mengidentifikasi permasalahan dan solusi terhadap Program Lumbung Pangan Berkah. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Anjir Pasar Kota II. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei terhadap 30 responden yang dipilih secara acak. Untuk menjawab tujuan penelitian, digunakan skala *Likert* dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respons petani di Desa Anjir Pasar Kota II berdasarkan terhadap Program Lumbung Pangan Berkah menunjukkan respons tersebut yang netral atau tidak ada efek apa-apa dengan nilai sebesar 59,0%. Adapun Permasalahan dalam program Lumbung Pangan Berkah di Desa Anjir Pasar Kota II Kecamatan Anjir, Kabupaten Barito kuala, yaitu: a) kurangnya informasi dari Lembaga sekitar, b) pengalaman pada program sebelumnya dan c) kesesuaian program terhadap program. Serta solusi dalam pemasalahan pada program Lumbung Pangan berkah, yaitu: a) pemberian penyuluhan terkait informasi program, b) meningkatkan komunikasi yang yang efektif, c) melakukan perencanaan berikutnya yang sesuai dengan kebutuhan petani.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sektor yang paling penting di Indonesia. Ketersediaan lahan pertanian setiap tahun semakin berkurang akibat peralihan fungsi lahan menjadi pemukiman dan area industri. Hal ini tentunya berdampak pada penurunan produksi padi (Sawitri Dj & Sudarma, 2018).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2023, Kalimantan Selatan adalah penghasil padi tertinggi ke-12 di Indonesia dan yang terletak di Pulau Kalimantan, dengan produksi mencapai 875.545,73 ton. Hal ini, menjadikan Kalimantan Selatan sebagai lumbung padi potensial di wilayah tersebut. Sektor pertanian di daerah ini juga merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja, mencapai 40%. Hasil produksi padi yang melimpah di Kalimantan Selatan terutama berasal dari Kabupaten Barito Kuala dengan 188.250 ton, diikuti oleh Kabupaten Banjar dengan 114.278 ton, dan Hulu Sungai Selatan dengan 108.485 ton, yang

menunjukan kontribusi besar terhadap usahatani di Kalimantan Selatan (BPS KALSEL, 2023).

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. Oleh karena itu, pemenuhan pangan merupakan hak asasi manusia yang paling dasar, dan tanggung jawab pemerintahan untuk memastikan kebutuhan rakyat terpenuhi. Pemenuhan ketahanan pangan di pedesaan sangat bergantung pada penguatan dan pengelolaan cadangan pangan melalui kelembagaan lumbung pangan. Dengan adanya lumbung pangan, petani memiliki kemampuan untuk mengatur suplai produksi mereka dan menunggu waktu yang tepat untuk menjual hasil panen, terutama mengingat bahwa harga cenderung turun saat panen raya dan tentunya merugikan petani. kelembagaan lumbung pangan desa berfungsi untuk menata rangkaian tindakan berpola yang tepat dan terstruktur dalam memenuhi kebutuhan cadangan pangan masyarakat desa (Ramadhani, 2018).

Kebutuhan pangan yang semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, ditambah dengan berkurangnya lahan pertanian yang telah dikonversi menjadi pemukiman dan lahan industri, menjadi ancaman dan tantangan bagi bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang mandiri dalam bidang pangan (Faqih & Rohayati, 2015)

Lumbung pangan memiliki pengaruh atau tujuan dalam meningkatkan ketahanan pangan yaitu sebagai cadangan pangan masyarakat ketika krisis pangan atau musim paceklik, meningkatkan jumlah produksi pertanian, memenuhi kebutuhan pangan nasional, menekan ketergantungan impor pangan, serta mengantisipasi krisis pangan. Salah satu pertimbangan munculnya ini tersebut karena adanya prediksi Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO) bahwa akan terjadi kelangkaan pangan di masa mendatang (Wiswayana et al., 2020).

Program Lumbung Pangan adalah inisiatif pemberdayaan ekonomi untuk mustahik pedesaan di bidang pertanian dengan pendekatan agribisnis yang berkelanjutan. Lumbung Pangan Berkah sendiri mengusung pertanian secara organik. Tujuan dari Lumbung Pangan Berkah sendiri yaitu membantu para petani agar hasil panennya bisa memenuhi kebutuhan pokok Lumbung Pangan Berkah adalah implementasi pilar ekonomi yang diharapkan inisiatif ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Selain itu Lumbung Pangan Berkah merupakan inisiatif yang berfokus pada pertanian organik dengan tujuan utama untuk mendukung para petani dalam menciptakan hasil panen yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Dalam upaya mencapai visi ini,

Lumbung Pangan Berkah berkomitmen untuk menjadi pilar pertanian organik yang berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang diterapkan ialah memberikan pelatihan kepada petani mengenai pembuatan pupuk organik secara mandiri. Hal ini dapat mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia yang dapat membahayakan lingkungan. Selain itu, Lumbung Pangan Berkah juga menyediakan pendampingan yang intensif sebelum dan setelah panen, memastikan bahwa setiap tahapan budidaya berjalan dengan baik. Untuk mendukung proses ini, bantuan alat dan fasilitas untuk pembuatan lahan juga disediakan, sehingga para petani dapat mengelola lahan mereka dengan lebih efisien.

Lumbung Pangan Berkah tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil pertanian, tetapi juga pada kesejahteraan komunitas petani secara keseluruhan. Sistem tersebut di inisiasi oleh Balai Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (BPPMDDTT) Banjarmasin, BAZNAS Kalimantan Selatan dan Pemerintah Kabupaten Barito Kuala dengan di bantu oleh Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Anjir Pasar. Program Lumbung Pangan Berkah dimulai pada tahun 2022 ketika para petani di Desa Anjir Pasar Kota II, mengalami gagal panen. Lumbung Pangan Berkah hadir untuk membantu para petani dalam mengatasi hal itu.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, yang didapat berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan Balai Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (BPPMDDTT). Desa Anjir Pasar Kota II merupakan Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional (KPPN). Desa Anjir Pasar Kota II merupakan salah satu desa yang di tetapkan untuk menjadi *pilot project* program pembangunan desa percontohan dengan konsep *smart village*/desa cerdas yang terdiri dari enam pilar perubahan yaitu, *Smart Government* (Pilar Pemerintahan Desa), *Smart Society* (Pilar Sosial Kemasyarakatan), *Smart*

Economy (Pilar Ekonomi), *Smart Environment* (Pilar Lingkungan), *Smart Living* (Pilar Pemukiman) dan terakhir *Smart Branding* (Pilar Citra Desa). Desa Anjir Pasar Kota II termasuk dalam salah satu syarat yang di berikan Kementerian Desa untuk membuat desa percontohan. Dimana pada Desa Anjir Pasar Kota II merupakan desa yang masih berkembang. Selain itu, pada tahun 2022 di Anjir Pasar Kota II mengalami gagal panen, karena terserang penyakit tungro. Karena itu, Program Lumbung Pangan Berkah membantu agar masyarakat bangkit lagi setelah gagal panen.

Program Lumbung Pangan Berkah mempunyai manfaat salah satunya yaitu membantu para petani di Anjir yang mengalami gagal panen, yang di mulai pada tahun 2022. Dalam pelaksanaannya terdapat petani yang mengundurkan diri dari program, sehingga penting untuk mengetahui respons petani terhadap Lumbung Pangan Berkah. Selain itu, juga terdapat petani yang tidak mengikuti program tersebut, sehingga penting untuk mengetahui respons mereka terhadap Lumbung Pangan Berkah. Dengan memahami alasan di balik ketidakikutsertaan ini, program dapat disesuaikan agar lebih efektif dan relevan bagi seluruh petani di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas peneliti memiliki minat untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul "Respons Petani terhadap Program Lumbung Pangan Berkah di Desa Anjir Pasar Kota II Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala."

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis respons petani terhadap program Lumbung Pangan Berkah di Desa Anjir Pasar Kota II, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala; (2) Mengidentifikasi masalah dan solusi pada Lumbung Pangan Berkah di Desa Anjir Pasar Kota II Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

Kegunaan dari penelitian ini yaitu: (1) Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna terkait respons petani di wilayah Anjir Pasar Kota II, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito kuala; (2) Bagi perguruan tinggi, penelitian diharapkan ini dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya; (3) Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini menjadi sarana dalam penerapan dari ilmu yang telah dipelajari di perkuliahan.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung di Desa Anjir Pasar Kota II, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Maret sampai Oktober 2024, meliputi dari tahap persiapan hingga penulisan laporan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan distribusi kuesioner kepada para responden. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk lembaga terkait seperti Balai Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (BPPMDDTT) yang berada di Banjarmasin, serta Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Provinsi Kalimantan Selatan dan BPP Anjir Pasar. Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada artikel jurnal, skripsi, dan sumber informasi online yang relevan dengan topik yang dibahas.

Metode Penarikan Contoh

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari petani di Desa Anjir Pasar Kota II yang belum mengikuti program Lumbung Pangan Berkah, dengan jumlah sebanyak 392 orang berdasarkan data pokok desa/kelurahan/BPP pada tahun 2024. Sebelum pengambilan sampel dilakukan, terlebih dahulu dibuat *sampling frame* yang mencakup, nomor populasi, nama dan Alamat. Jumlah sampel yang diambil ditetapkan sebanyak 30 orang, penetapan ini merujuk pada pendapat Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa jumlah minimum sampel dalam penelitian kuantitatif adalah 30 responden. Selain itu, pemilihan jumlah ini juga mempertimbangkan keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia. Meskipun jumlah sampel tidak mencakup seluruh populasi, pengambilan menggunakan teknik acak sederhana agar dapat mewakili populasi secara proporsional.

Analisis Data

Analisis data untuk menjawab tujuan pertama, yaitu menganalisis respons petani terhadap program Lumbung Pangan Berkah di wilayah Anjir Pasar Kota II, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala, dilakukan melalui pengumpulan data menggunakan skala Likert. Data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tanggapan petani. Skor tanggapan responden skala *Likert* yang digunakan mencakup rentang tanggapan dari "sangat menerima" hingga "sangat tidak menerima," sehingga memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat penerimaan seperti halnya yang digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor tanggapan responden

Tanggapan	Skor
Sangat Menerima	5
Menerima	4
Netral	3
Tidak Menerima	2
Sangat Tidak Menerima	1

Sumber: Sugiyono, 2017

Berikut rumus perhitungan skala *Likert:*

$$T\ x\ Pn \quad (1)$$

dengan: T = Total jumlah responden yang memilih

Pn = Pilihan angka skor *Likert*

$$\text{Indeks: } \frac{Total\ skor}{Y}\ x\ 100\% \quad (2)$$

$$\text{Interval: } \frac{100}{Jumlah\ Likert} = \frac{100}{5} = 20 \quad (3)$$

Hasil perhitungan di atas menunjukan interval penilaian yang dimulai dari terendah 0% sampai dengan tertinggi 100%, berdasarkan interval ini, ditemukan interpretasi rentang skor yang digambarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Penilaian rentang dan kategori respons

Indeks	Kategori
0%–20%	Sangat Tidak Menerima
>20%–40%	Tidak Menerima
>40%–60%	Netral
>60%–80%	Menerima
>80%–100%	Sangat Menerima

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Skala yang paling sederhana untuk mengukur tingkat respons adalah skala *Likert*. Skala *Likert* terdiri dari beberapa pertanyaan yang dirancang untuk menilai perilaku individu dengan lima pilihan jawaban jawaban, yaitu sangat menerima, menerima, netral, tidak menerima, dan sangat tidak menerima. Karena kemudahan dalam penggunaannya, *skala Likert* sering dipilih oleh para peneliti. Contohnya, dapat digunakan untuk menilai perilaku kerja sama individu dengan mempertimbangkan variabel seperti ideologi, sudut pandang, pelatihan diri, dan pelatihan untuk orang lain. Dalam sektor pertanian, skala *Likert* sering digunakan untuk mengukur preferensi individu. Contohnya, skala ini dapat digunakan untuk mengevaluasi preferensi konsumen terhadap penerimaan produk makanan yang dimodifikasi, serta untuk mengidentifikasi preferensi petani terkait karakteristik tanaman gandum yang ingin mereka tanam. Dengan menggunakan skala ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih terstruktur mengenai sikap dan pilihan yang diambil oleh individu dalam konteks pertanian. Siregar (2016) dalam Farah (2023) juga menjelaskan bahwa skala Likert adalah skala yang biasanya digunakan dalam pengukuran sikap, pendapat, dan pengamatan tentang objek atau fenomena tertentu.

Untuk menjawab tujuan kedua, yaitu mengidentifikasi permasalahan dan solusi dalam program Lumbung Pangan Berkah di Desa Anjir Pasar Kota II, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala, analisis dilakukan secara deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan data sesuai dengan realitas yang ada, tanpa menarik kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi mengenai program Lumbung Pangan Berkah di wilayah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha tani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan. Berikut adalah penjelasan mengenai setiap karakteristik responden.

Umur. Umur petani merupakan usia yang dimiliki petani pada saat penelitian berlangsung,

yang diukur dalam tahun. Umur berhubungan dengan kekuatan fisik, motivasi bekerja, pengalaman, dan tingkat adopsinya. Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat umur petani yang ada di Desa Anjir Pasar Kota didominasi oleh petani yang berumur produktif yaitu menunjukkan bahwa terdapat umur petani yang ada di Desa Anjir Pasar Kota didominasi oleh petani yang berumur produktif yaitu sebesar berkisar dari 25-62 tahun dengan persentase 86,7% dari total repsonden. Sedangkan sebesar 13,3% termasuk ke dalam kategori tidak produktif berkisar antara 66-72 tahun. Kelompok umur 15 – 64 tahun digolongkan sebagai kelompok masyarakat yang produktif untuk bekerja sebab dalam rentang usia, karena dianggap mampu untuk menghasilkan barang dan jasa.

Tabel 3. Karakteristik responden petani berdasarkan kelompok umur

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	21-30	4	13,3
2	31-40	2	6,7
3	41-50	8	26,7
4	51-60	8	26,7
5	61>	8	26,7
Total		30	100,0

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Tingkat Pendidikan Formal. Tingkat pendidikan seseorang dapat menjadi salah satu acuan dalam menentukan kemampuan mereka menerima atau memahami sesuatu, sehingga dengan pendidikan formal yang tinggi dapat memberikan pola pikir yang semakin matang bagi seseorang. Berdasarkan data pada Tabel 7, hasil penelitian menunjukan bahwa sebesar 50% pendidikan formal responden masih rendah karena kelompok terbanyak hanya menempuh pendidikan terakhir SD/sederajat, lalu terdapat 16,7% hanya menempuh pendidikan SMP bahkan sebesar 6,6% tidak tamat sekolah SD/tidak sekolah. Kemudian sisanya sebesar 26,6% menempuh pendidikan formal hingga SMA dan Perguruan Tinggi.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan formal

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	1	3,3
2	Tidak Tamat SD	1	3,3
3	SD	15	50,0
4	SMP	5	16,7
5	SMA	4	13,3
6	Perguruan Tinggi	4	13,3
Total		30	100,0

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Pengalaman Berusahatani. Pengalaman usaha tani merupakan suatu proses yang pernah dirasakan ataupun dijalani oleh seseorang dalam kegiatan usaha di bidang pertanian. Pengalaman ini sangatlah berpengaruh bagi seorang petani dalam menjalankan kegiatan usaha tani, sehingga petani yang memiliki pengalaman lebih banyak dapat dipastikan telah memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi. Berdasarkan data pada Tabel 8, penelitian menunjukkan bahwa 90% pengalaman petani padi sangat tinggi karena berpengalaman dari 10-20 tahun dan >20 tahun. Sisanya 10% hanya berpengalaman kurang dari 10 tahun.

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman berusahatani

No.	Lama Berusahatani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	<10	3	10,0
2.	10-20	13	43,3
3.	>20	14	46,7
Total		30	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Jumlah Tanggungan Keluarga. Jumlah tanggungan keluarga responden adalah semua anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Jumlah tanggungan keluarga petani cenderung turut berpengaruh pada kegiatan operasional usahatani, karena keluarga yang relatif besar merupakan sumber tenaga keluarga. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 73,3% jumlah tanggungan petani termasuk dalam kategori ideal yaitu dengan tanggungan 1-3 orang. Sisanya sebesar 26,7% termasuk ke dalam kategori tidak ideal karena lebih dari 3 orang orang.

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan tanggungan keluarga

No.	Tanggungan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak ada Tanggungan	6	20,0
2	1	6	20,0
3	2	11	36,7
4	3	5	16,7
5	4	2	6,7
	Total	30	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Luas Lahan. Luas lahan sangat mempengaruhi jumlah hasil produksi yang didapatkan petani. Semakin luas lahan garapan petani semakin banyak juga hasil produksi yang diperolehnya. Begitu pula sebaliknya, semakin sempit luasan lahan yang digarapnya, semakin sedikit hasil yang diperolehnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa, luas lahan yang dimiliki oleh para petani sangat mempengaruhi tingkat pendapatan yang mereka hasilkan setiap bulan dan tahunnya, semakin luas lahan yang dimiliki maka akan semakin tinggi jumlah pendapatan yang mereka dapatkan tiap bulan dan tahunnya. Penggunaan luas lahan petani didominasi oleh petani yang memiliki lahan dengan kategori luas lahan skala >1 Ha sebesar 80%. Hal ini berarti usahatani di kecamatan ini relatif luas. Hanya sebesar 20% yang luasnya kurang dari 1 Ha (Tabel 7).

Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan luas lahan

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	<1	6	20,0
2.	1-2	20	66,7
3.	>2	4	13,3
	Total	30	100,0

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Respons Petani terhadap Program Lumbung Pangan Berkah di Desa Anjir Pasar Kota II Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala

Respons Respons petani terhadap program Lumbung Pangan Berkah di Desa Anjir Pasar Kota II Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala didasarkan kepada 3 komponen respon dalam 3 macam yaitu kognitif, afektif dan konatif:

Tabel 8. Respons petani terhadap program lumbung pangan berkah

Indikator	Indeks Indikator			Respons keseluruhan
	Kognitif	Afektif	Konatif	
1	49,4	62,7	54,0	55,3
2	60,0	63,3	58,0	60,4
3	66,7	59,3	58,0	61,3
	58,7	61,8	56,7	59,0

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Dari Tabel 8, menunjukkan bahwa secara keseluruhan respons petani terhadap Program Lumbung Pangan Berkah sebesar 59%. Dimana berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan termasuk ke dalam kriteria netral. Hal ini mengindikasikan bahwa program Lumbung Pangan Berkah, belum ada efek apa-apa bagi petani. Hal ini menunjukan adanya kurangnya pemahaman petani terhadap program tersebut. Respon petani yang demikian terlihat dari kondisi respon mereka terhadap kegiatan Program Lumbung Pangan yang dilaksanakan, yaitu kegiatan: 1) Pelatihan pembuatan pupuk organik; 2) Bantuan alat pengolahan lahan; dan 3) pendampingan sebelum dan sudah panen.

Respon petani terhadap kegiatan Program Lumbung Pangan Berkah yang paling rendah adalah pada kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik sebesar 55,3%. Kegiatan pelatihan ini diperuntukkan bagi petani peserta program tersebut yang ditentukan pada jumlah tertentu, karena tidak semua petani yang dikategorikan miskin masuk dalam kegiatan pelatihan tersebut. Jumlah peserta pada program tersebut sebanyak 68 orang, petani yang tidak mengikuti program sebanyak 392 0rang. Sehingga hanya sekitar 17,3% saja yang diikutkan dalam program, dimana pada pemilihan peserta tampaknya belum proporsional. Oleh karena itu dalam perencanaan kegiatan ini perlu pendekatan yang lebih terencana dan sistematis akan membantu meningkatkan pemahaman petani terhadap program ini, serta memastikan bahwa semua petani, terutama yang petani yang kurang mampu atau kurang terlayani, memiliki akses yang sama terhadap informasi dan sumber daya.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi dan perbaikan dalam strategi penyuluhan terkait program Lumbung Pangan

Berkah. Penyuluhan harus dilakukan secara lebih intensif dan menyeluruh, dengan fokus pada kelompok-kelompok petani yang benar-benar membutuhkan informasi dan dukungan. Pendekatan yang lebih terencana dan sistematis akan membantu meningkatkan pemahaman petani terhadap program ini, serta memastikan bahwa semua petani, terutama yang berada di daerah terpencil atau kurang terlayani, memiliki akses yang sama terhadap informasi dan sumber daya. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan respons positif petani terhadap program Lumbung Pangan Berkah akan meningkat, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada produktivitas pertanian dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Program ini memiliki potensi besar untuk memberdayakan petani, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada seberapa baik informasi dan dukungan disampaikan kepada mereka yang paling membutuhkannya.

Adapun syarat untuk ikut serta dalam Program Lumbung Pangan Berkah terdapat dua syarat utama yang ditetapkan. Pertama, para petani yang ingin berpartisipasi harus termasuk dalam golongan mustahik, yang merupakan mereka yang berhak menerima zakat. Dalam hal ini, pemilihan petani dilakukan secara langsung oleh BAZNAS Banjarmasin bekerja sama dengan Kepala Desa Anjir Pasar Kota II, dengan tujuan memastikan bahwa bantuan tepat sasaran dan menjangkau mereka yang benar-benar membutuhkan. Syarat kedua adalah bahwa petani harus memiliki lahan sendiri, dan tidak diperkenankan menggunakan lahan sewaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Muzdhalifah (2021) yaitu kriteria dari penerima bantuan program lumbung pangan BAZNAS Kabupaten Banjar adalah kelompok masyarakat yang termasuk dalam kategori ashnaf miskin/kurang mampu yaitu petani kecil yang belum dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari (ditinjau berdasarkan *had kifayah*). Para petani yang bisa menerima manfaat dari program ini harus memiliki lahan pribadi.

Namun, syarat ini berdampak pada beberapa petani yang termasuk dalam kategori mustahik tetapi tidak memiliki lahan di desa tersebut. Akibatnya, mereka terpaksa terpinggirkan dan tidak dapat mengikuti program, meskipun mereka berada dalam kondisi yang sangat membutuhkan. Hal ini menunjukkan adanya celah dalam pelaksanaan program yang perlu diatasi agar lebih menyeluruh. Salah satu solusi yang mungkin adalah jika pemerintahan setempat dapat bekerja sama dengan BAZNAS untuk menyediakan lahan kosong yang dapat dialokasikan kepada para petani yang tidak memiliki lahan. Dengan adanya dukungan ini, para petani yang berpotensi produktif tetapi terhalang oleh keterbatasan lahan dapat diberdayakan, sehingga mereka pun bisa berpartisipasi dalam program dan meningkatkan kesejahteraan mereka serta kontribusi terhadap ketahanan pangan di desa. Selain itu, upaya ini akan menciptakan lingkungan yang lebih adil dan merata bagi semua petani, memungkinkan mereka untuk menikmati manfaat dari Program Lumbung Pangan Berkah secara lebih luas.

Masalah-masalah dan Solusi pada program Lumbung Pangan Berkah di wilayah Anjir Pasar terutama di Desa Anjir Pasar Kota II Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka di ketahui permasalahan apa saja yang terjadi pada program lumbung pangan berkah antara lain sebagai berikut:

Tabel 9. Masalah yang di hadapi petani padi di Desa Anjir Pasar Kota II dalam program Lumbung Pangan Berkah

Kategori Masalah	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Kurangnya informasi	18	60,0
Kepercayaan pada program sebelumnya	8	26,7
Relevansi program	4	13,3
Total	30	100,0

Sumber: Pengolahan data primer (2024)

Kurangnya informasi. Permasalahan utama yang dialami hampir semua petani di Desa Anjir Pasar Kota II ialah masalah kurangnya informasi terkait program Lumbung Pangan Berkah dengan frekuensi tertinggi, 18 responden dengan persentase 60%. Hasil ini, menunjukan masih banyak petani di Desa Anjir Pasar Kota II yang tidak memiliki pengetahuan terhadap manfaat dan tujuan program Lumbung Pangan Berkah. Ketidakjelasan informasi yang didapatkan, baik dari sumber resmi maupun melalui komunitas, menyebabkan kebingungan para petani. Selain

itu, Informasi yang disampaikan tidak mencapai kelompok petani yang membutuhkan, serta sosialisasi yang digunakan tidak efektif, meskipun program dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Oleh sebab itu solusi untuk permasalahan ini, sangat pentingnya upaya lembaga-lembaga terkait dalam pemberian penyuluhan terkait informasi yang intensif dan efektif, untuk mendorong partisipasi petani dalam program-program serupa di masa mendatang. Dengan demikian, mengatasi kurangnya informasi ini dapat menjadi langkah awal yang efektif untuk program lumbung pangan berkah dan petani di Desa Anjir Pasar Kota II.

Kepercayaan Pada Program Sebelumnya. Permasalahan selanjutnya dialami petani di Desa Anjir Pasar Kota II, terkait evaluasi terhadap program sebelumnya, dengan frekuensi, 8 responden dengan persentase 26,7%. Hal ini, menunjukan jika pengalaman pada program serupa menjadi masalah dalam keberhasilan program Lumbung Pangan Berkah. Banyak Petani yang memiliki pengalaman negative dari program-program sebelumnya, seperti tidak mendapatkan manfaat yang dijanjikan atau mengalami kendala dalam pelaksanaan. Ketidakpuasan ini dapat menyebabkan ketidakpercayaan terhadap program baru. Dengan memahami masalah tersebut, program Lumbung Pangan Berkah dapat dirancang dengan lebih baik agar tidak seperti program sebelumnya.

Untuk mengatasi masalah ketidakpercayaan ini, sangat penting bagi pengelola program Lumbung Pangan Berkah untuk meningkatkan komunikasi dengan para petani. Ini bisa dilakukan dengan cara menyelenggarakan pertemuan, mengadakan sesi informasi yang transparan, dan melibatkan petani. Dengan meningkatkan keterlibatan dan akuntabilitas, program Lumbung Pangan Berkah dapat membangun kepercayaan petani, sehingga mereka lebih bersedia untuk berpartisipasi dan memanfaatkan manfaat yang ditawarkan. Hal ini pada gilirannya akan mendukung pencapaian tujuan program dalam meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat pertanian.

Relevansi program. Permasalahan selanjutnya yang dialami petani di Desa Anjir Pasar Kota II, terkait Relevansi atau kesesuaian program Lumbung Pangan Berkah dengan kebutuhan petani, yaitu dengan frekuensi 4 responden dengan persentase 13,3%. Kesesuaian program dengan kebutuhan menjadi masalah yang signifikan, terutama program ini memfokuskan untuk membantu petani yang berada dalam kondisi ekonomi sulit. Banyak petani yang merasa mampu secara finansial, merasa tidak memerlukan bantuan tambahan

Misalnya, petani yang memiliki akses yang baik terhadap sumber daya dan pasar tidak akan melihat relevansi dari program ini jika bantuan yang ditawarkan tidak sesuai dengan situasi mereka. Jika program tidak mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan spesifik dari petani yang lebih mampu, hal ini dapat menyebabkan ketidakpuasan dan persepsi bahwa program tersebut tidak memberikan manfaat yang berarti. Dalam hal ini, program dapat kehilangan fokus utamanya untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu Solusi untuk permasalahan ini, bagi pengelola program untuk melakukan analisis yang mendalam terhadap kondisi ekonomi dan sosial petani. Dengan cara ini, Lumbung Pangan Berkah dapat lebih efektif dalam memberikan manfaat yang signifikan bagi petani dan mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Respons petani padi terhadap program Lumbung Pangan Berkah di Desa Anjir Pasar Kota II Kecamatan Anjir Pasar yakni termasuk kategori netral atau tidak berefek terhadap petani yakni dengan nilai sebesar 59,0%.
2. Permasalahan dalam program Lumbung Pangan Berkah di Desa Anjir Pasar Kota II Kecamatan Anjir, Kabupaten Barito kuala, yaitu: a) kurangnya informasi dari Lembaga sekitar, b) pengalaman pada program sebelumnya dan c) kesesuaian program terhadap program. Serta solusi dalam permasalahan pada program Lumbung Pangan berkah, yaitu: a) pemberian penyuluhan terkait informasi program, b) meningkatkan komunikasi yang efektif, c) melakukan perencanaan berikutnya yang sesuai dengan kebutuhan petani.

Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Dalam perekrutan petani pada Program Lumbung Pangan Berkah sebaiknya dilakukan dengan mengadakan pertemuan langsung dengan semua kelompok tani yang ada di Desa Anjir Pasar Kota II, sehingga dapat memberikan penjelasan tentang manfaat program dan dapat memberitahukan syarat untuk mengikuti program secara jelas sehingga tidak terjadi miskomunikasi. Dan diharapkan untuk target di masa yang akan dapat ditingkatkan lagi hingga 50% populasi petani.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi terkait program Lumbung Berkah agar petani lebih memahami Pelatihan yang dibutuhkan petani untuk program Lumbung Pangan Berkah, yaitu pelatihan yang fokus pada teknik pertanian berkelanjutan, pengelolaan lahan yang efisien, serta penggunaan teknologi pertanian modern. Selain itu, pelatihan manajemen bisnis dan pemasaran hasil pertanian juga penting agar petani dapat meningkatkan pendapatan.
3. Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut seperti membandingkan pendapatan anggota Lumbung Pangan Berkah dengan yang bukan anggota. Hal ini bertujuan untuk memberikan dukungan dan meningkatkan efektivitas program Lumbung Pangan Berkah agar dapat berkembang dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat, S. (2023a). *Luas Panen Dan Produksi Padi di Indonesia 2023*. Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat, S. (2023b). *Luas Panen Dan Produksi Padi di Provinsi Kalimantan Selatan 2023*. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan.

Faqih, A., & Rohayati, N. (2015). Hubungan Program Lumbung Pangan Padi Dengan Ketahanan Pangan Keluarga (Kasus di Kelompok Lumbung Pangan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon). *Agrijati Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, *28*(1), 9–15.

Farah Y, A., Muzdalifah., N, S. (2023). Respons Petani Terhadap Program Agrosilvopastura Di Desa Sejahtera Mulia. *Frontier Agribisnis*, *7*(2), 191–199.

Febrina, R., I.Nurmayasari., F, E, P. (2018). Partisipasi Petani Pada Lumbung Pangan Dalam Meningkatkan Ketersedian Pangan Rumah Tangga di Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, *6*(4), 360–367.

Muzdhalifah. (2021). *Manajemen Keuangan Program Lumbung Pangan Di Baznas Kabupaten Banjar*. Universitas Islam Negeri Banjarmasin.

Sawitri Dj, A. A. . W., & Sudarma, I. M. (2018). Peranan Lumbung Pangan Dalam Memjaga Ketahanan Pangan di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, *6*(2), 20–23.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.

Wiswayana, W. M., Komang, N. I., & Arya, D. (2020). Pandemi dan Tantangan Ketahanan Nasional Indonesia : Sebuah Tinjauan Krisis. *Jurnal Lemhannas RI*, *8*(2), 93–100. https://doi.org/10.55960/jlri.v8i2.312